BAB II

METODE *INDEX CARD MATCH* DAN PRESTASI BELAJAR AQIDAH AKHLAK

A. Kajian Pustaka

1. Metode *Index Card Match*

a. Pengertian Metode *Index Card Match*

Secara etimologis, "metode" berasal dari bahasa Yunani, yaitu "metodos". Kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu "metha" yang berarti melalui atau melewati dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Metode berarti "suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan" [1]Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, metode adalah "cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai yang telah ditentukan".[2] Dengan demikian dapat dikatakan, bahwa metode adalah suatu cara sistematis untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Aktivitas yang menonjol dalam pengajaran ada pada siswa, namun demikian bukanlah berarti peran guru tersisihkan, melainkan diubah. Guru berperan bukan sebagai penyampai informasi, tetapi bertindak sebagai pengaruh dan pemberi fasilitas untuk terjadinya proses belajar oleh karena itu metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran haruslah berorientasi pada keaktifan siswa, salah satu metode yang bisa digunakan oleh guru untuk menciptakan keaktifan siswa adalah metode *index card match* pembiasaan, stimulus atau rangsangan, keteladanan, pemberian hukuman, ceramah, tanya jawab, diskusi, pemberian tugas, karya wisata, drill, sosiodrama, simulasi kerja lapangan, demonstrasi, kerja kelompok dan lain lain.

---

[1] M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hlm. 61

[2] Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta; Balai Pustaka, 2003), hlm. 652

Metode *index card match* adalah metode yang dikembangkan untuk menjadikan siswa aktif mempertanyakan gagasan orang lain dan gagasan diri sendiri dan seorang siswa memiliki kreatifitas maupun menguasai keterampilan yang diperlihatkan untuk mencapai tujuan pembelajaran.[3]

b. Manfaat Metode *Index Card Match*

Manfaat yang bisa di dapat ketika menerapkan metode pembelajaran dengan menggunakan metode *index card match* adalah guru dapat menciptakan suasana belajar yang mendorong anak-anak untuk saling membutuhkan, inilah yang dimaksud *positive interdependence* atau saling ketergantungan positif. Saling ketergantungan positif ini dapat dicapai melalui ketergantungan tujuan, ketergantungan tugas, ketergantungan sumber belajar, ketergantungan peranan dan ketergantungan hadiah.

Selain itu kelebihan menggunakan metode *index card match* adalah

1) Peserta didik belajar untuk selalu mengambil inisiatif sendiri dalam segala tugas yang diberikan oleh guru.
2) Dapat memupuk rasa tanggung jawab, karena dari hasil-hasil yang dikerjakan dipertanggung jawabkan didepan guru
3) Mendorong peserta didik supaya berlomba-lomba untuk mencapai kesuksesan.
4) Dapat memperdalam pengertian dan menambah keaktifan dan kecakapan siswa.
5) Hasil belajar akan tahan lama karena pelajaran sesuai dengan minat peserta didik.
6) Waktu yang digunakan tidak hanya sebatas jam-jam pelajaran di sekolah.[4]

---

[3] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, (Semarang: RaSAIL Media Group, 2008), hlm. 81

[4] Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2004), hlm. 295

c. Prinsip-Prinsip Metode *Index Card Match*

Beberapa prinsip yang harus diperhatikan ketika pendidik/guru menerapkan *index card match* adalah sebagai berikut:

Pertama, Memahami sifat peserta didik. Pada dasarnya peserta didik memiliki sifat rasa ingin tahu atau berimajinasi. Kedua sifat ini merupakan modal dasar bagi berkembangnya sikap/berpikir krisis dan kreatif. Untuk itu kegiatan pembelajaran harus dirancang menjadi lahan yang subur bagi berkembangnya kedua sifat tersebut.

Kedua, mengenal peserta didik secara perorangan. Peserta didik berasal dari latar belakang dan kemampuan yang berbeda. Perbedaan individu harus diperhatikan dan garis tercermin dalam pembelajaran. Semua peserta didik dalam kelas tidak harus selalu mengerjakan kegiatan yang sama, melainkan berbeda dengan kecepatan belajarnya. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih dapat dimanfaatkan untuk membantu temannya yang lemah (tutor sebaya).

Ketiga, memanfaatkan perilaku peserta didik dalam perorganisasian belajar. Peserta didik secara alami bermain secara berpasangan atau kelompok. Perilaku yang demikian dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pengorganisasian kelas. Dengan berkelompok akan mempermudah mereka untuk berinteraksi atau bertukar pikiran.

Keempat, mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif serta mampu memecahkan masalah. Pada dasarnya hidup adalah memecahkan masalah, untuk itu peserta didik perlu dibekali kemampuan berpikir kritis dan kreatif untuk menganalisis masalah, dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah, dan kreatif untuk melahirkan alternatif pemecahan masalah. Jenis pemikiran tersebut sudah ada sejak lahir, guru diharapkan dapat mengembangkannya.

Kelima, menciptakan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik. Ruangan kelas yang menarik sangat disarankan dalam

index card match. Hasil pekerjaan peserta didik sebaiknya dipajang di dalam kelas, karena dapat memotivasi peserta didik untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi peserta didik yang lain. Selain itu pajangan dapat juga dijadikan bahan ketika membahas materi pelajaran yang lain.

Keenam. Memanfaatkan ruangan kelas sebagai lingkungan belajar yang menarik. Ruangan kelas yang menarik sangat disarankan dalam kelas, karena dapat memotivasi peserta didik untuk bekerja lebih baik dan menimbulkan inspirasi bagi peserta didik yang lain. Selain itu pajangan dapat juga dijadikan bahan ketika membahas materi pelajaran yang lain.

Ketujuh. Memanfaatkan lingkungan sebagai lingkungan belajar. Lingkungan (fisik, sosial, budaya) merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar didik. Lingkungan dapat berfungsi sebagai media belajar serta objek belajar peserta didik.

Kedelapan. Memberikan umpan balik yang baik untuk meningkatkan kegiatan**.** Pemberian umpan balik dari guru kepada peserta didik merupakan suatu interaksi antara guru dan peserta didik. Umpan balik hendaknya lebih mengungkapkan kekuatan dan kelebihan peserta didik daripada kelemahannya. Umpan balik juga harus dilakukan secara santun dan elegan sehingga tidak meremehkan dan menurunkan motivasi.

Kesembilan. Membedakan antara aktif-fisik dengan aktif mental. Dalam pembelajaran *index card match*, aktif secara mental lebih diinginkan dari pada aktif fisik. Karena itu, aktifitas sering bertanya, mempertanyakan gagasan orang lain, mengemukakan gagasan merupakan tanda-tanda aktif mental.

Dalam surat An-Nahl ayat 78 Allah berfirman :

وَاللهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, dan Dia memberikanmu pendengaran, penglihatan dan afidah (daya nalar) agar kamu bersyukur (QS: An-Nah : 78). [5]

Berdasarkan prrinsip diatas jika dikaitkan dengan pembelajaran aqidah akhak sesuai dengan firman Allah SWT

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ (القمر : 17)

Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran maka adakan orang yang mengambil pelajaran. (QS. Al-Qomar: 17).[6]

Dari uraian tentang indikasi dan prinsip-prinsip penerapan *index* metode *card match* (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan) tersebut dapat digaris bawahi bahwa secara praktis tingkat keberhasilan penerapan strategi ini dapat diketahui melalui uji coba yang berulang-ulang dari seorang pendidik, sekaligus perlu terus dilakukan evaluasi proses dari tahap tahap. [7]

d. Langkah-Langkah *Index Card Match*

Pembelajaran yang bernuansa inovatif tentu sangat dibutuhkan dalam kondisi kelas yang sangat menyenangkan atau ada kebebasan, sehingga siswa dapat tumbuh dan berkembang sebagaimana mestinya .

Metode *Index Card Match* dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1) Buatlah potongan-potongan kertas sejumlah peserta dalam kelas dan dibagi menjadi dua kelompok.
2) Tulis pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan sebelumnya pada potongan kertas yang telah dipersiapkan. Setiap kertas satu pertanyaan.

---

[5] Soenarjo,dkk, *al-Qur'an dan Terjemah*. (Jakarta : Departemen Agama RI, 2001),, hlm. 413.

[6] Soenarjo,dkk, *al-Qur'an dan Terjemah,* hlm. 879.

[7] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, hlm. 50-57

3) Pada potongan kertas yang lain, tulislah jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat.
4) Kocoklah semua kertas sehingga akan tercampur antara soal dan jawaban.
5) Bagikan setiap peserta satu kertas. Jelaskan bahwa ini aktivitas yang dilakukan berpasangan. Sebagian peserta akan mendapatkan soal dan sebagian yang lain mendapatkan jawaban.
6) Mintalah peserta untuk mencari pasangan. Jika sudah ada yang menemukan pasangannya, mintalah mereka untuk duduk berdekatan.
7) Jelaskan juga agar mereka tidak memberikan materi yang mereka dapatkan kepada teman yang lain.
8) Setelah semua peserta menemukan pasangan dan duduk berdekatan, mintalah setiap pasangan secara bergantian membacakan soal yang diperoleh dengan suara keras kepada teman-teman lainnya. Selanjutnya soal tersebut dijawab oleh teman pasangannya. Demikian seterusnya.
9) Akhiri proses ini dengan klarifikasi dan kesimpulan serta tindak lanjut.[8].

Prosedur yang bisa dikembangkan dalam penerapan metode *index card match*

1) Beri setiap siswa kartu indeks yang berisi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau beberapa kategori.
2) Perintahkan siswa untuk berkeliling raungan dan menari siswa lain yang kartunya cocok dengan kategori yang sama. (Anda dapat mengumumkan kategorinya sebelumnya atau biarkan siswa menemukannya sendiri).
3) Perintahkan para siswa yang kartunya memiliki kategori sama untuk menawarkan diri kepada siswa lain

[8] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, hlm. 81

4) Ketika tiap kategori ditawarkan, kemukakan poin-poin pengajaran yang menurut anda penting.[9]

2. Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

a. Pengertian Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

Prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan). Prestasi juga berarti hasil pelajaran yang diperoleh dari kegiatan belajar di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.[10] Kegiatan belajar mempunyai hasil, hasil belajar dapat berupa prestasi. Orang yang belajar tentu akan mencapai tujuan belajar atau *out comes.* Belajar merupakan proses mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembelajaran dan sebagainya, sehingga terjadi perubahan dalam diri.[11] Tujuan utama belajar adalah mengarahkan perkembangan tingkah laku sebagai pencerminan dari hasil belajar yang dicapai oleh yang bersangkutan.

Prestasi merupakan hasil usaha kegiatan belajar yang dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, maupun hal yang dapat mencerminkan hasil yang sudah dicapai oleh setiap anak dalam periode tertentu. Berhasilnya belajar seseorang akan tampak dalam perkembangan *kecerdasan dasar, kompetensi sosial* dan *penguasaan ide- ide absrak.* [12]

Bila seseorang dalam belajarnya menampakkan kecakapannya dan kemampuan ketrampilan atau *skill subjectes*-nya, maka orang tersebut dinamakan *mechanical minded* (jiwa mekanis, jiwa ketrampilan). Bila ia mampu mengembangkan kemampuan pergaulan dengan orang lain dan berkomunikasi, maka ia disebut *social minded*

---

[9] Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif, Inovatif, Efektif, dan Menyenangkan)*, hlm 82

[10]Tim Penyusun Kamus Besar Bahsa Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 2006), hlm. 895

[11]Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran, (* Jakarta: UHAMKA PRESS, 2003), hlm. 29

[12]Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, hlm. 31

atau memiliki jiwa kemasyarakatan. Dan bila ia mempunyai kemampuan dengan mudah mengerjakan pekerjaan yang berkenaan dengan abstrak dan ketrampilan berfikir , maka ia disebut memiliki *abstract minded.*[13]

Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al asma al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan kebiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adap islam melalui pemberian contoh- contoh perilaku dan cara mengamalkan dalam kehidupan sehari- hari. Secara subtansial mata pelajaran Aqidah Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motifasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan *akhlakul karimah* dan adap – adap islami dalam kehidupan sehari – hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah SWT.[14]

b. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 pasal 3 di sebutkan pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.[15]

Jabir Abdul Hamid Jabir, dalam kitab *Ilmu Nafsi At-Tarbawi* mengatakan

---

[13] Aminuddin Rasyad, *Teori Belajar dan Pembelajaran, (* Jakarta: Uhamka Press, 2003), hlm.31

[14] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 21

[15] Undang-undang RI No 20 tahun 2003, *Sistem Pendidikan Pendidikan Nasional*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2006), hlm. 2.

مِنَ الأَغْرَاضِ اْلأَ سَاسِيَّةِ لِلتَّرْبِيَةِ أَنْ تَنْمِىَ فَهْمًا أَعْمَقْ.

Salah satu tujuan dasar pendidikan adalah mampu menumbuhkan pemahaman yang mendalam. [16]

Proses pembelajaran pada prinsipnya merupakan proses pengembangan keseluruhan sikap kepribadian khususnya mengenai, aktivitas dan kreativitas peserta didik melalui berbagai interaksi dan pengalaman belajar.

Menurut S. Nasution, pembelajaran adalah proses interaktif yang berlangsung antara guru dan siswa atau antara sekelompok siswa dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan, ketrampilan, atau sikap serta menetapkan apa yang dipelajari itu.[17]

Menurut Lester D. Crow and Alice Crow *learning is a modification of behaviour accompanying growth processes that are brought about trough adjustment to tensions initiated trough sensory stimulation*.[18] (Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang diiringi dengan proses pertumbuhan yang ditimbulkan melalui penyesuaian diri terhadap keadaan lewat rangsangan atau dorongan).

Menurut Frederick Y. Mc. Donald dalam bukunya *Educational Psychology* mengatakan: *Education is a process or an activity, which is directed at producing desirable changes into the behavior of human beings*. Pendidikan adalah suatu proses atau aktifitas yang menunjukkan perubahan yang layak pada tingkah laku manusia.[19]

Pembelajaran menurut Abdul Aziz dan Abdul Aziz Majid dalam kitabnya "*At-Tarbiyah Wa Turuku Al-Tadris*" adalah:

---

[16] Jabir Abdul Hamid Jabir, *Ilmu Nafsi At-Tarbawi*, (Mesir: Darul Nahdlatul Arabiyah, 1977), hlm.7.

[17] S. Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Jakarta: Bina Aksara, 1984), hlm. 102.

[18] Lester D. Crow and Alice Crow, *Human Development and Learning*, (New York: American Book Company, 1956), hlm. 215

[19] Frederick Y. Mc. Donald, *Educational Psychology*, (Tokyo: Overseas Publication LTD, 1959), hlm. 4.

أَمَّا التَعْلِيْمُ فمَحْدُوْدٌ الْمَعْرِفَةِ الَّتِى يُقَدِّمُهاَ الْمُدَرِّسُ فَيَحْصِلُهاَ التِّلْمِيْذُ, وَلَيْسَتِ الْمَعْرِفَةُ دائِماً قُوَّةً وَإِنّماَ هِيَ قُوَّةُ إِذاَ إِسْتَخْدَمَتْ فِعْلاً واَسْتَفاَدُ مِنْهَا الْفَرْدُ فِيْحَياَتِهِ وَسُلُوْكِهِ.[20]

Adapun pembelajaran itu terbatas pada pengetahuan dari seorang guru kepada murid. Pengetahuan itu yang tidak hanya terfokus pada pengetahuan normative saja namun pengetahuan yang memberi dampak pada sikap dan dapat membekali kehidupan dan akhlaknya”

Pendidikan Aqidah Akhlak yang paling mendasar berdasarkan hadits adalah diturunkannya dari Allah melalui Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Yaitu Jibril mengajarkan kepada Nabi tentang pokok- pokok agama Islam tentang pengertian Iman, Islam, dan Ikhsan. Menurut sebuah hadits yang diriwayatkan oleh Muslim dari Abbdullah bin Umar diceritakan bahwa pernah datang seorang laki-laki kepada Rasulullah SAW yang kemudian ternyata orang itu adalah Malaikat Jibril, menanyakan tentang arti Iman, Islam dan Ikhsan. Dan dalam dialog antara Rasulullah dengan malaikat Jibril itu, Rasulullah SAW memberikan pengertian tentang Iman, Islam dan Ihsan tersebut sebagai berikut :

عَنْ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ قَالَ : بَيْنَمَا نَحْنُ جُلُوسٌ عِنْدَ رَسُوْلِ اللهِ ص.م ذَاتَ يَوْمٍ اِذْ طَلَعَ عَلَيْنَا رَجُلٌ شَدِيْدٌ بَيَاضِ الثِّيَابِ شَدِيْدٌ سَوَادِ الشَّعْرِ لاَيُرَى عَلَيْهِ اَثَرُ السَّفَرِ وَلاَ يَعْرِفُهُ مِنَّا أَحَدٌ حَتَّى جَلَسَ إِلَى النَّبِيِّ ص.م. فَأَسْنَدَ رُكْبَتَيْهِ وَوَضَعَ كَفَّيْهِ عَلَى فَخِذَيْهِ وَقَالَ : يَا مُحَمَّدُ أَخْبِرْنِي عَنِ اْلاِسْلاَمِ فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ ص.م. اَلإِّسْلاَمُ أَنْ تَشْهَدَ اَنْ لاَ إِلهَ إِلاَّ اللهُ وَأَنَّ مُحَمَّدًا رَسُوْلُ اللهِ وَ تُقِيْمَ الصَّلاَةَ وَ تُؤْتِىَ الزَّكَاةَ وَتَصُوْمَ رَمَضَانَ وَتَحُجَّ الْبَيْتَ إِنِ اسْتَطَعْتَ إِلَيْهِ سَبِيْلاً. قَالَ صَدَقْتَ فَعَجِبْنَا لَهُ يَسْأَلُهُ وَيُصَدِّقُهُ. قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ اْلإِيْمَانِ قَالَ أَنْ تُؤْمِنَ بِاللهِ وَمَلاَئِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ وَالْيَوْمِ اْلأَخِرِ وَتُؤْمِنَ بِالْقَدْرِ خَيْرِهِ

[20] Sholeh Abdul Azis dan Abdul Azis Abdul Madjid, *Al-Tarbiyah Waturuqu Al-Tadrisi*, Juz.1., (Mesir: Darul Ma’arif, 1979), hlm. 61

وَشَرِّهِ, قَالَ صَدَقْتَ قَالَ فَأَخْبِرْنِي عَنِ ٱلإِحْسَانِ, قَالَ أَنْ تَعْبُدَ اللهَ كَأَنَّكَ تَرَاهُ فَإِنْ لَمْ تَكُنْ تَرَاهُ فَإِنَّهُ يَرَاكَ... (رواه. مسلم)[21]

Dari umar r.a. juga telah berkata : ketika kami duduk dekat Rasulullah saw. Pada suatu hari maka sekonyong-konyong nampaklah kepada kami seorang laki-laki yang memakai pakaian yang sangat putih dan berambut sangat hitam, tak terlihat pada bekas (tanda-tanda) perjalanan dan tak ada seorangpun di antara kami yang mengenalnya, maka duduklah ia di hadapan Nabi, lain disandarkanlah lututnya pada lutut Nabi dan meletakkan tangannya di atas paha Nabi, kemudian berkata : "Hai Muhammad terangkanlah padaku tentang Islam !" maka jawab Rasulullah SAW : "Islam yaitu hendaklah engkau menyaksikan bahwasannya dan sesungguhnya Muhamad itu utusan Allah, hendaklah engkau mendirikan shalat, dan mengeluarkan zakat, dan hendaklah engkau berpuasa dalam bulan ramadhan dan hendaklah engkau mengerjakan haji kebaitullah (Mekah), jika engkau kuasa menjalankannya."

Berkata orang itu : "Benar". Maka kami heran, ia bertanya dan ia pula membenarkannya. Maka bertanya lagi orang itu: "Maka terangkanlah padaku tentang Iman". Jawab Nabi: "Hendaklah engkau beriman Kepada Allah, kepada Malaikat-Nya, kepada kitab-kitab-Nya, kepada Utusan-utusan-Nya, kepada hari kiamat dan hendaklah engkau beriman kepada qadar yang baik dan yang buruk". Berkatalah orang tadi "Benar". Bertanya lagi orang itu: "Maka beritahulah padaku tentang Ikhsan". Jawab Nabi: "Hendaklah engkau beribadah kepada Allah seakan-akan engkau melihat-Nya, sekalipun engkau tak dapat melihat-Nya, maka sesungguhnya Ia melihatmu!...." (H.R. : Muslim)

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia juga sekaligus membawa kebahagiaan bagi individu dan masyarakat pada umumnya dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, manfaatnya adalah untuk orang yang bersangkutan.

Allah berfirman dalam surat An-Nahl ayat 97

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَى وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهُ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Barang siapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka sesungguhnya akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik, dan sesungguhnya akan

[21] Muslim, Shahih Muslim,*Juz I, (Surabaya: al-Hidayah, t.t.), hlm. 23*

kami beri balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (QS Al Nahl, 16 : 97) [22]

Sabda Nabi :

عن أبى هريرة قال :قال رسول الله صل الله عليه وسلم، وما تواضع احد
لله الا رفعه الله (روه مسلم)[23]

Dari Abu Hurairah berkata, bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda: seorang yang bersikap rendah hati karena Allah, pasti Allah ta'ala akan menaikkan derajatnya. (H.R. Muslim).

Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al-asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan dalam mengamalkan akhlak terpuji dan adab Islami melalui pemberian contoh-contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Secara substansial mata pelajaran Akidah-Akhlak memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada peserta didik untuk mempraktikkan *al-akhlakul karimah* dan adab Islami dalam kehidupan sehari-hari sebagai manifestasi dari keimanannya kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, hari akhir, serta Qada dan Qadar. [24]

Al-akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan sejak dini oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif era globalisasi dan krisis multidimensional yang melanda bangsa dan Negara Indonesia.

Sedangkan tujuan pembelajaran Akidah-Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik agar dapat:

---

[22] Soenarjo, dkk, *al-Qur'an dan Terjemah*, hlm. 417

[23] Imam Muslim bin Al-Hajaj Al-Khusairi An-Nasaiburi, *Shohih Muslim*, (Bairut: Al-Mathbiah al-misriyah, t.th), Juz. II, hlm. 421

[24] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hlm. 21

1) Menumbuhkembangkan akidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, pembiasaan, serta pengalaman peserta didik tentang akidah Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaannya kepada Allah SWT;
2)Mewujudkan manusia Indonesia yang berakhlak mulia dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan individu maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah Islam.[25]
3) Materi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Ruang lingkup materi pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah meliputi:

1) Aspek akidah (keimanan) meliputi:.
   a) Kalimat *thayyibah* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *Laa ilaaha illallaah, basmalah, alhamdulillaah, subhanallaah, Allaahu Akbar, ta'awwudz, maasya Allah, assalaamu'alaikum, salawat, tarji', laa haula walaa quwwata illaa billah,* dan *istighfaar.*
   b) *Al-asma' al-husna* sebagai materi pembiasaan, meliputi: *al-Ahad, al-Khaliq, ar-Rahmaan, ar-Rahiim, as- Samai', ar-Razzaaq, al-Mughnii, al-Hamiid, asy-Syakuur, al-Qudduus, ash-Shamad, al-Muhaimin, al-'Azhiim, al- Kariim, al-Kabiir, al-Malik, al-Baathin, al-Walii, al-Mujiib, al-Wahhiab, al-'Aliim, azh-Zhaahir, ar-Rasyiid, al-Haadi, as-Salaam, al-Mu'min, al-Latiif, al-Baaqi, al-Bashiir, al-Muhyi, al-Mumiit, al-Qawii, al-Hakiim, al-Jabbaar, al-Mushawwir, al-Qadiir, al-Ghafuur, al-Afuww, ash-Shabuur,* dan *al-Haliim.*
   c) Iman kepada Allah dengan pembuktian sederhana melalui kalimat *thayyibah, al-asma' al-husna* dan pengenalan terhadap salat lima waktu sebagai manifestasi iman kepada Allah.

[25]Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hlm.21

d) Meyakini rukun iman (iman kepada Allah, Malaikat, Kitab, Rasul dan Hari akhir serta Qada dan Qadar Allah)

2) Aspek akhlak meliputi:

a) Pembiasaan akhlak karimah (*mahmudah*) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: disiplin, hidup bersih, ramah, sopan-santun, syukur nikmat, hidup sederhana, rendah hati, jujur, rajin, percaya diri, kasih sayang, taat, rukun, tolong-menolong, hormat dan patuh, sidik, amanah, *tablig*, *fathanah*, tanggung jawab, adil, bijaksana, teguh pendirian, dermawan, optimis, *qana'ah*, dan tawakal.

b) Menghindari akhlak tercela (*madzmumah*) secara berurutan disajikan pada tiap semester dan jenjang kelas, yaitu: hidup kotor, berbicara jorok/kasar, bohong, sombong, malas, durhaka, khianat, iri, dengki, membangkang, munafik, hasud, kikir, serakah, pesimis, putus asa, marah, fasik, dan murtad.

3) Aspek adab Islami, meliputi:

1) Adab terhadap diri sendiri, yaitu: adab mandi, tidur, buang air besar/kecil, berbicara, meludah, berpakaian, makan, minum, bersin, belajar, dan bermain.

2) Adab terhadap Allah, yaitu: adab di masjid, mengaji, dan beribadah.

3) Adab kepada sesama, yaitu: kepada orang tua, saudara, guru, teman, dan tetangga

4) Adab terhadap lingkungan, yaitu: kepada binatang dan tumbuhan, di tempat umum, dan di jalan.

5) Aspek kisah teladan, meliputi: Kisah Nabi Ibrahim mencari Tuhan, Nabi Sulaiman dengan tentara semut, masa kecil Nabi Muhammad SAW, masa remaja Nabi Muhammad SAW, Nabi Ismail, Kan'an, kelicikan saudara-saudara Nabi Yusuf AS, Tsa'labah, Masithah, *Ulul Azmi*, Abu Lahab, Qarun, Nabi Sulaiman dan umatnya, Ashabul Kahfi, Nabi Yunus dan Nabi

Ayub. Materi kisah-kisah teladan ini disajikan sebagai penguat terhadap isi materi, yaitu akidah dan akhlak, sehingga tidak ditampilkan dalam Standar Kompetensi, tetapi ditampilkan dalam kompetensi dasar dan indikator.[26]

c. Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Pembelajaran Aqidah Akhlak Kelas III

STANDAR KOMPETENSI	KOMPETENSI DASAR
1. Memahami kalimat *thayyibah (Subhaanallaah, Maasyaallah), al-asma' al-husna* (*al-Mushawwir, al-Haliim,* dan *al-Kariim*)	1.1 Mengenal Allah melalui kalimat *thayyibah (Subhanallaah, Maasyaallah)* 1.2 Mengenal Allah melalui sifat-sifat Allah yang terkandung dalam *al-asma' al-husna* (*al-Mushawwir, al-Haliim,* dan *al-Kariim*)
2. Beriman kepada malaikat-malaikat Allah	2.1 Mengenal malaikat-malaikat Allah
3. Membiasakan akhlak terpuji	3.1 Membiasakan sifat rendah hati, santun, ikhlas, dan dermawan dalam kehidupan sehari-hari 3.2 Membiasakan berakhlak baik terhadap kedua orang tua dalam kehidupan sehari-hari melalui kisah Nabi Ismail
4. Menghindari akhlak tercela	4.1 Menghindari sikap bodoh, pemarah, kikir, dan boros

d. Alat Untuk Mengukur Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

Menurut pendapat Benyamin S. Bloom yang ditulis oleh Anas Sudiyono, hasil belajar mencakup tiga ranah yaitu ; ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik.[27]

1) Ranah kognitif yang meliputi[28]:

[26] Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia No. 2 Tahun 2008, hlm. 24-25

[27] Anas Sudiyono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 49.

[28]Nana Sudjana *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Bandung : Remaja Remaja Rosda Karya,1989), hlm. 23

a) Pengetahuan (*knowledge*). Ciri utama taraf ini adalah pada ingatan
b) Pemahaman (*Comprehension*). Pemahaman digolongkan menjadi tiga yaitu: menerjemahkan, menafsirkan dan mengeksrapolasi (memperluas wawasan)
c) Penerapan (aplication), merupakan abstraksi dalam suatu situasi konkret.
d) Analisis, merupakan kesanggupan mengurai suatu integritas menjadi unsur-unsur yang memiliki arti sehingga hirarkinya menjadi jelas.
e) Sintesis, merupakan kemampuan menyatukan unsur-unsur menjadi suatu integritas.
f) Evaluasi, merupakan kemampuan memberikan keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan kriteria yang dipakainya misalnya; baik - buruk, benar - salah, kuat- lemah dan sebagainya.

2) Ranah afektif meliputi[29] :
a) Memperhatikan (*Receiving /attending*) yaitu kepekaan dalam menerima rangsangan (stimulus) yang datang dari luar siswa dalam bentuk masalah, gejala, situasi dan lain – lain.
b) Merespon (R*esponding*) yaitu reaksi yang diberikan oleh seseorang terhadap stimulus yang datang dari luar.
c) Menghayati nilai (*valuing*) yaitu berkenaan dengan nilai dan kepercayaan terhadap gejala atau sistem.
d) Mengorganisasikan atau menghubungkan yaitu pengembangan dari nilai ke dalam satu sistem organisasi.
e) Menginternalisasi nilai, sehingga nilai- nilai yang dimiiki telah mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya.

3) Ranah psikomotorik.[30]

[29] Nana Sudjana *Pengantar Evaluasi Pendidikan,* hlm. 29

Ranah ini berhubungan dengan ketrampilan siswa setelah melakukan belajar meliputi: Persepsi (cara pandang)

a) Gerakan reflek yaitu ketrampilan pada gerakan yang tidak sadar.
b) Ketrampilan pada gerakan – gerakan dasar.
c) Kemampuan perseptual termasuk didalamnya membedakan visual, auditif, motoris dan lain – lain.
d) Kemampuan dibidang fisik, misalnya kekuatan, keharmonisan.
e) Gerakan – gerakan skill dari yang sederhana sampai pada ketrampilan yang komplek.

Untuk mengevaluasi seorang guru aqidah akhlak dapat menggunakan berbagai alat untuk melakukan penilaian. Teknik penilaian yang dapat dengan mudah.

1) Teknik Penilaian Melalui Tes

Tes berasal dari bahasa Latin *testum* yang berarti sebuah piring atau jambangan dari tanah liat. Dalam pengertian yang lebih luas tes adalah alat atau instrumen yang dipakai untuk mengukur sesuatu. Dalam konteks pendidikan psikologi, tes dikonotasikan sebagai suatu alat atau prosedur sistematis untuk mengukur sesuatu sampel tingkah laku.

Dilihat dari jenisnya, tes sebagai alat penilaian dapat dibedakan menjadi tiga; yakni tes tertulis, tes lisan dan tes perbuatan.

a) Tes tertulis adalah tes yang soal-soalnya harus dijawab siswa dengan memberi jawaban tertulis. Jenis tes tertulis secara umum dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:
b) Tes obyektif, atau sering disebut dengan *"short answer test"* yaitu test yang menghendaki jawaban singkat,

---

[30]Nana Sudjana *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 31

misalnya bentuk pilihan ganda *benar-salah (true fals test),* menjodohkan *(matching test);*

c) Test uraian *(essay test),* yaitu test yang menghendaki jawaban dari murid secara terurai. Tes bentuk uraian ini terbagi menjadi dua lagi yaitu tes uraian obyektif (penskorannya dapat dilakukan secara obyektif) dan tes uraian non obyektif (penskorannya sulit dilakukan secara obyektif).

d) Tes lisan yakni tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara guru dan murid.

e) Tes perbuatan yakni tes yang penugasannya disampaikan dalam bentuk lisan atau tertulis dan pelaksanaan tugasnya dinyatakan dengan perbuatan atau penampilan.

2) Teknik penilaian melalui observasi atau pengamatan

Observasi adalah suatu kegiatan yang dilakukan guru untuk mendapatkan informasi tentang siswa dengan cara mengamati tingkah laku dan kemampuannya selama kegiatan observasi berlangsung. Observasi dapat ditujukan kepada siswa secara individu maupun kelompok.

3) Teknik Penilaian melalui wawancara

Teknik wawancara pada satu segi mempunyai kesamaan arti dengan tes lisan yang telah diuraikan. Teknik wawancara ini diperlukan guru untuk tujuan mengungkapkan atau mengejar lebih lanjut tentang hal-hal yang dirasa guru kurang jelas informasinya.[31]

Senada dengan apa yang telah penulis majukan di atas, Nana Sudjana dalam hal ini membedakan penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes dan bukan tes. Tes ini ada yang diberikan secara lisan (menuntut jawaban lisan), ada tes

[31] Nana Sudjana *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 12.

tulisan (menuntut jawaban tulisan), dan ada tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan). Sedangkan bukan tes sebagai alat penilaian mencakup observasi, kuesioner, wawancara, skala, sosiometri, studi kasus dan lain-lain.[32]

Suatu alat penilaian dikatakan mempunyai kualitas yang baik apabila alat tersebut memiliki atau memenuhi dua hal, yaitu; ketepatannya atau validitasnya dan ketepatannya atau keajegan atau reliabilitasnya.[33] Darwis A. Soelaiman menambahkan satu syarat lagi yakni mengenai administrasi atau cara menyusun tes atau praktikabilitas.

Dengan kriteria sebagaimana tersebut di atas, seorang guru PAI dapat memilih/menentukan hasil belajar apa yang akan dinilai. Dengan demikian guru dapat menentukan teknik apa yang akan digunakan dalam menilai hasil belajar tersebut.

e. Factor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar Aqidah Akhlak

Keberhasilan belajar seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, secara garis besar diklasifikasikan menjadi dua yaitu; faktor yang berasal dari dalam diri orang yang belajar (*faktor internal*) dan faktor yang berasal dari luar diri orang yang belajar (*faktor eksternal*).[34]

1) Faktor yang berasal dari dalam diri orang yang belajar (internal), dibagi menjadi dua yaitu ; faktor fisiologi dan psikologi[35].

a) Fisiologi yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik/ jasmaniah dan fungsi panca indera. Kondisi fisik misalnya kondisi jasmaniah yang sehat, cukup nutrisi, tidak

---

[32]Nana Sudjana *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, hlm. 12

[33]Darwis A. Soelaiman, *Pengantar Kepada Teori dan Praktek Pengajaran*, (Semarang: IKIP Semarang Press, t.th.) hlm. 300.

[34] Sumadi Surya Brata, *Psikologi pendidikan* , (Jakarta: raja grafindo persada ,1993), hlm. 249

[35] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya. 1990), hlm. 107

kelelahan dan sebagainya. Panca indera adalah gerbang masuknya pengaruh ke dalam individu, orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar menggunakan panca indranya. Baiknya fungsi panca indera merupakan syarat agar belajar berlangsung dengan baik. Panca indra yang sangat mempengaruhi belajar antara lain indra penglihat (mata), indra pendengar (telinga). Oleh karena itu maka panca indera harus senantiasa dijaga agar terlindungi dari bahaya yang dapat mengakibatkan terganggunya fungsi tersebut. Salah satu upaya untuk menjaga fungsi panca indera adalah dengan perawatan seperti pemeriksaan ke dokter secara periodik, pemakaian alat- alat pelajaran yang memenuhi syarat, penempatan siswa dan posisi duduk yang baik di kelas.[36]

b) Psikologi yaitu faktor yang berhubungan dengan kondisi psikis/ jiwa. Faktor psikologis mencakup banyak aspek diantaranya: bakat, minat, kecerdasan, motifasi, kemampuan kognitif.[37]

(1) Bakat. Yang dimaksud bakat di sini adalah *aptitude* yang berarti kecakapan pembawaan yaitu yang mengenai kesanggupan – kesanggupan (potensi-potensi) tertentu. Sebagai contoh seorang siswa yang pandai dan cakap tentang seni musik, ia lekas pandai ketika mempelajari segala sesuatu tentang seni musik. Kemungkinan besar bahwa kesanggupan yang dimiliki oleh siswa tersebut merupakan sifat- sifat bawaannya sehingga dapat dikatakan bahwa ia memang berbakat seni musik.

---

[36] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi pendidikan* , hlm.108
[37] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi pendidikan* , hlm.109

(2) Minat diartikan sebagai kecenderungan subyek yang menetap, untuk merasa tertarik pada bidang studi atau pokok–pokok bahasan tertentu dan merasa senang mempelajari materi itu. Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan bagi perbutan itu. Dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan (motif- motif) yang mendorong manusia untuk berintraksi dengan dunia luar. Dorongan inilah yang lama-kelamaan menimbulkan minat, apa yang menarik minat siswa mendorongnya untuk berbuat lebih giat dan lebih baik. Kecerdasan adalah ketajaman pikiran, kesempurnaan perkembangan akal budi.

(3) Motivasi adalah kekuatan tersembunyi di dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berkelakuan dan bertindak dengan cara yang khas. Motifasi/pendorongan merupakan suatu usaha yang disadari untuk mempengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu.

(4) Kemampuan kognitif atau intelegensi merupakan kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatu dengan cara yang tertentu. William Stern mendefinisikan intelegensi adalah kesanggupan untuk menyesuaikan diri kepada kebutuhan baru, dengan menggunakan alat- alat berfikir yang sesuai dengan tujuannya.

2) Faktor yang berasal dari luar individu orang yang belajar (faktor eksternal) terdiri dari dua aspek yaitu faktor lingkungan dan faktor instrumental.

a) Lingkungan.

Lingkungan merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari manusia. Di dalam lingkungan manusia akan berkembang dan berinteraksi baik dengan sesamanya maupun dengan alam. Lingkungan juga merupakan sumber belajar bagi peserta didik. Lingkungan dibedakan menjadi dua yaitu: lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya.

Lingkungan alam yaitu kondisi alam yang dapat mempengaruhi hasil belajar seperti suhu udara, kelembaban udara, cuaca, musim, termasuk di dalamnya kejadian alam yang ada. Udara yang segar sangat membantu siswa dalam belajar karena daya serap menerima pelajaran akan meningkat sehingga hasil belajar pun akan lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar yang dilakukan dalam kondisi udara panas.

Lingkungan sosial, manusia senantiasa membutuhkan orang lain dalam hidupnya, oleh karenanya manusia disebut makhluk sosial. Sistem sosial yang terbentuk dalam kehidupan mengharuskan manusia berperilaku tunduk pada norma- norma yang ada di masyarakat.

Dalam kegiatan belajar siswa memerlukan tempat yang aman dan tenang. Dengan suasana belajar yang aman dan tenang, maka seorang siswa akan dapat belajar dengan lebih konsentrasi. Oleh karena itu hendaknya tempat belajar dijauhkan dari termpat keramaian dan kebisingan misalnya pasar, pabrik- pabrik, jalan raya dan sebagainya.

Disamping itu hubungan keluarga juga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa. Keluarga yang harmonis, penuh perhatian dan kasih sayang akan membantu anak belajar dengan lebih baik karena disamping memberikan motifasi, keluarga juga apat menciptakan situasi belajar yang baik.

Dengan motifasi dan suasana belajar yang baik maka akan berpengaruh pada hasil belajar yang baik pula.

b) Instrumental

Yang termasuk faktor instrumental yang mempengaruhi hasil belajar antara lain :

a) Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana atau pengaturn mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.[38] Menurut Hilda Taba yang dikutib oleh Khairudin dalam bukunya *Curriculum Development* dituliskan "*curriculum is after all, a way of preparing young people to participate as productive members of our culture"* yang mendefinisikan kurikulum cenderung pada metodologi, yaitu cara mempersiapkan manusia untuk berpartisipasi sebagai anggota produktif dari suatu budaya.[39]

Aqidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah merupakan salah satu mata pelajaran PAI yang mempelajari tentang rukun iman yang dikaitkan dengan pengenalan dan penghayatan terhadap *al asma' al-husna*, serta penciptaan suasana keteladanan dan pembiasaan akhlak terpuji dan adab islami melalui pemberian contoh perilaku dan cara mengamalkannya dalam kehidupan sehari- hari.

b) Guru / Pendidik

Guru merupakan pribadi kunci (*key person*) di kelas karena besar pengaruhnya terhadap perilaku dan belajar para siswa, yang memiliki kecendurungan meniru. Pendidik dalam

---

[38] *UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem PendidikanNasional* (Bandung: Foska Media,2003), hlm 9

[39] Khairudin .*Kurikulum tingkat Satuan pendidikan*,(Jogjakarta: Nuansa Aksara, 2007), hlm. 25.

pendidikan islam adalah seorang yang bertanggungjawab terhadap perkembangan peserta didiknya dengan upaya mengembangkan seluruh potensi peserta didik, baik potensi afektif (rasa), kognitif (cipta), maupun psikomotorik (karsa).[40] Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.[41]

Guru memegang peranan penting dalam rangka mencapai tujuan pendidikan, dalam upaya mencapai tujuan pendidikan guru memiliki serangkaian tugas diantaranya memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*), mengelola pembelajaran (*manager of learning*), pengarah (*detector*), fasilitator dan perencana(*the planner of future society*). Secara garis besar tugas guru di golongkan menjadi tiga yaitu sebagai pengajar (*instruksional*) ,sebagai pendidik (*educator*) dan sebagai pemimpin (*managerial*).

Untuk dapat menjalankan tugasnya dengan baik, maka seorang guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik,sehat jsmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.[42] Kompetnsi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi paedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional yang di peroleh melalui pendidikan profesi. [43]

---

[40] Ahmad Tafsir. *Ilmu pendidikan dalam perspektif islam* , (Bandung: remaja rosda karya, 1993), hlm . 74

[41] UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas, dilengkapi dengan PP RI No. 19 tahun 2005, PP RI No. 48 tahun 2005, dan Permendiknas RI No. 11 tahun 2005, (Jakarta: Asa Mandiri, 2006), hlm. 2.

[42] UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No 20

[43] UU RI No. 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen serta UU RI No 20, hlm. 3

c) Sarana dan fasilitas

Tersedianya sarana dan fasilitas yang memadai akan sangat membantu proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang berlangsung efektif dan efisien akan mengakibatkan hasil belajar yang baik. Yang termasuk sarana dan fasilitas antara lain tersedianya perpustakaan , alat peraga , laboratorium dan sebagainya.

d) Administrasi /manajement

Yang dimaksud dengan menejement disini adalah menejement sistem perencanaan yang meliputi perencanaan tujuan, materi, sumber dan media pengajaran. Sistem administrasi yang baik akan menyebabkan proses pembelajaran berlangsung dengan lancar. Proses pembelajaran yang lancar akan mengakibatkan hasil belajar yang baik pula.

B. Kerangka Berfikir

Metode mengajar adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar, oleh karena itu peranan metode mengajar sebagai alat untuk menciptakan proses belajar mengajar. Dengan metode diharapkan tumbuh beberapa kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan denikian maka akan terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksis ini dimana guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing, proses interaksi ini akan berjalan dengan lancar apabila siswa banyak aktif dibandingkan dengan guru. oleh karena itu metode mengajar yang baik adalah metode yang dapat menumbuhkan kegiatan belajar siswa.[44]

Jadi sorang pendidik atau guru itu tidak hanya mendidik yang berfungsi sebagai orang dewasa yang bertugas profesional memindahkan ilmu pengetahuan (*transfer of knowledge*) atau penyalur pengetahuan (*transmitter*

[44] Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: CV. Sinar Baru, 2001) hlm. 76

of knowledge) yang dikuasai kepada anak didik, melainkan lebih adri itu sebagai penuntun, pendidik dan pembimbing dikalangan anak didik.[45] Jadi disini pendidikan merupakan kebutuhan hidup manusia yang mutlak harus dipenuhi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan dunia dan akhirat.

Di era kompetensi ada satu metode yang dikenal yang dapat menjadikan pembelajaran yang lebih berarti bagi peserta didik adalah metode pembelajaran *index card match*, pada pembelajaran membaca huruf hijaiyah metode ini menjadikan siswa aktif dalam pembelajaran dan selanjutnya mereka dapat membaca huruf hijaiyyah karena proses keaktifan yang mereka lakukan bukan karena pendiktean yang dilakukan guru. Berikut penerapan metode *index card match* pada pembelajaran aqidah akhlak materi beriman kepada malaikat-malaikat Allah.

Kegiatan yang dilaksanakan tahap ini yaitu melaksanakan tindakan dinataranya :

1. Guru memberikan informasi awal tentang jalannya proses pembelajaran aqidah akhlak materi pokok beriman kepada malaikat-malaikat Allah menggunakan metode *index card match*.
2. Guru menerangkan materi pokok beriman kepada malaikat-malaikat Allah.
3. Guru menyuruh siswa untuk memilih kartu yang sudah disediakan di meja guru yang terdiri dari nama malaikat dan tugasnya
4. Guru menyuruh siswa untuk mencari kartu pasangannya,
5. Guru menyuruh setiap pasangan untuk membacakannya dengan keras
6. Guru mempersilahkan siswa yang lain mengomentari hasil bacaan siswa
7. Guru mengklarifiksi
8. Penutup

C. Rumusan Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis tindakan yaitu ada peningkatan prestasi belajar siswa pada pembelajaran aqidah akhlak materi pokok beriman kepada malaikat-malaikat

[45] M Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 193

Allah kelas III MI Raudlatus Syubban Kincir Wegil Sukolilo Pati setelah melakukan pembelajaran metode *index card match*.